

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah dijabarkan dan dianalisis dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sebagai upaya penyesuaian diri dengan perubahan pola konsumsi informasi masyarakat, *Solopos* turut melakukan proses konvergensi media dengan mengembangkan produk-produk jurnalistik yang beragam sesuai kebutuhan konsumen media. Adanya konvergensi memungkinkan *Solopos* sebagai media regional untuk masuk pada ruang-ruang yang sebelumnya belum pernah dimasuki, dalam hal ini adalah area digital. Digitalisasi semakin dimanfaatkan *Solopos* dalam pengembangan model bisnis mereka dengan melahirkan beberapa *platform* yang variatif sebagai saluran distribusi konten serta diimplementasikan pada alur kerja jurnalistik sistem manajemen redaksi *Solopos*.
- 2) Penerapan strategi konvergensi *newsroom* pada redaksi media regional *Solopos* antara lain:
 - a. Menerapkan *online-first* dalam alur kerja jurnalistik redaksi. *Online-first* sendiri dapat dipahami sebagai pola pikir redaksi untuk memfokuskan pendistribusian konten pada situs *online Solopos.com* sebagai *platform* utamanya sekarang.

- b. Mengembangkan *Content Management System (CMS) Solopos* sebagai pusat kendali berita atau *newsroom* versi digital. Dengan penggunaan *CMS Solopos* memungkinkan seluruh informasi hasil peliputan yang dikirimkan dalam satu keranjang berita dapat diakses oleh awak redaksi dari platform yang berbeda-beda.
 - c. Penyatuan ruang redaksi antar *platform* secara fisik dengan konsep *single newsroom* antara redaksi cetak, *online* dan multimedia dalam satu ruangan besar di lantai 2 kantor Griya *Solopos*.
 - d. Terjadinya penyatuan dan kolaborasi peran jurnalis antar *platform* dalam alur kerja jurnalistik redaksi. Dengan begitu memungkinkan adanya kebutuhan untuk saling berbagai informasi *multiplatform* maupun lintas media (*content sharing*) dalam sebuah ruang redaksi yang berkonvergensi.
- 3) Berdasarkan strategi konvergensi *newsroom* yang diterapkan, mulai tahun 2022 ini redaksi Solopos sedang menerapkan model *newsroom 2.0: cross media newsroom* pada alur kerja jurnalistik dan sistem manajemen redaksi. Istilah *newsroom 2.0* ini sendiri merupakan tipe ruang redaksi yang sedang mengalami proses berkembang ke arah *full convergence* dengan penyatuan pembagian tugas reporter dan penggunaan konten bersama dalam tahap *content gathering*.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran guna membantu media regional dalam menerapkan upaya konvergensi. Berikut saran-saran yang dapat peneliti berikan:

1) Kepada Solopos Media Group

- a. Pada tahun 2022 ini redaksi *Solopos* telah menerapkan model *newsroom 2.0* terkait konvergensi *newsroom* yang dilakukan, namun penerapan tersebut belum maksimal terutama dalam bagian *production*. Diketahui *content sharing* yang terjadi dalam produksi berita redaksi *Solopos* dilakukan melalui *Content Management System* (CMS) sebagai *single newsroom* versi digital. Namun penggunaannya masih terbatas dalam lingkup jajaran redaksi *Solopos*. Sedangkan redaksi *Solopos* juga melakukan *content sharing* dengan afiliasi media lainnya, tetapi satu sama lain tidak memiliki suatu keranjang berita khusus sebagai *single newsroom* untuk saling berbagi konten dan aktivitas tersebut hanya dapat dilakukan dengan mengambil konten tersebut pada situs masing-masing secara langsung.

Maka disarankan perlunya pengembangan CMS baru yang tidak hanya dapat diakses oleh redaksi Solopos Media Group melainkan juga media lain yang tergabung dalam induk perusahaan yang sama agar proses berbagi konten lintas media dapat berlangsung lebih praktis, variatif, dan efisien.

b. Penerapan *online-first* yang dijalankan redaksi *Solopos* sebagai strategi konvergensi pada dasarnya menuntut awak redaksi bekerja untuk beberapa *platform* sekaligus dan harus mampu beradaptasi dengan sistem teknologi digital yang sebelumnya tidak ada dalam budaya industri media cetak. Hal tersebut akan mengakibatkan beban kerja yang terlalu banyak dan kinerja tidak maksimal bagi SDM redaksi *Solopos*.

Maka disarankan para jajaran eksekutif perusahaan perlu mengimbangi konvergensi dengan pengarahan, bimbingan dan evaluasi yang maksimal kepada manajemen redaksi terutama bagi jurnalis senior. Serta memberikan penghargaan khusus berupa insentif maupun bonus kepada para jurnalis yang telah aktif berkontribusi dalam penerapan konvergensi *Solopos* sebagai hak atas kerja keras SDM. Sehingga seluruh awak redaksi dapat menjadi jurnalis *multi-skilling* dan *multiplatform* kompeten yang dapat mengikuti perubahan media dengan cepat dan tidak terjadi ketimpangan kompetensi dan eksploitasi antar SDM dalam menghadapi ritme industri media yang kian berubah secara dinamis.

2) Kepada Akademisi

Peneliti menyarankan adanya penelitian lebih lanjut yang mengkaji tentang penerapan konvergensi *newsroom* terhadap media-media regional di Indonesia khususnya media cetak sebagai upaya menghadapi perubahan pola konsumsi media informasi masyarakat, serta dampak yang terjadi dengan penerapan tersebut.